

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap orang melalui pengajaran, pendidikan, dan persiapan latihan, yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Ini bermaksud untuk merencanakan siswa untuk memiliki pilihan untuk dapat menjalani kehidupan yang berbeda dengan benar di kemudian hari. Pendidikan adalah pertemuan belajar yang disesuaikan seperti pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas individu, sehingga di kemudian hari mereka dapat mengambil bagian yang sah dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari yang teratur.¹

Dalam Agama Islam, Pendidikan merupakan sebuah dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan, karena seseorang yang mempunyai ilmu derajatnya ditinggikan oleh Allah. Hal tersebut dinyatakan sendiri oleh Allah SWT dalam firmanNya dalam QS Al-Mujadilah (28):11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

¹ Redja Mudiharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke 2, hlm.11

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Special for Woman)*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), hlm.543.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa mencari ilmu itu sangat penting karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Pendidikan agama Islam sendiri mengandung nilai-nilai agama yang berkaitan dengan spiritualitas seseorang yang lebih menitik beratkan pada kualitas penghayatan dan sikap hidup individu terhadap keyakinannya. Sifat agama dalam diri seseorang menunjukkan bahwa ia tidak dapat melepaskan diri dari agama, karena agama merupakan kebutuhan dalam hidupnya.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan rasa keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar, selain untuk membentuk perilaku yang baik terhadap peserta didik atau kualitas pribadi, diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain atau bermasyarakat baik dengan yang seagama maupun dengan yang tidak seagama dengan cara saling menghormati, dan dalam berbangsa dan bernegara yang dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terpusat pada guru dan peserta didik yang menjadi komponen penentu dalam pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hubungan ini tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman pada diri peserta didik yang sedang belajar, dengan kata lain meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta

³ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.77

⁴ Ibid, hlm 78

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami ajaran-ajaran agama yang baik khususnya mengenai akhlak atau perilaku yang baik, serta dapat menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya siswa dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁶

Perilaku adalah tingkah laku, respon atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya. Perilaku keagamaan adalah suatu bentuk tindakan, sikap atau perkataan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama, hal tersebut dilakukan karena kepercayaan kepada Tuhan, dan rasa ketakwaan kepada Tuhan, dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah umum memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Perilaku keagamaan seorang siswa dapat dibentuk oleh pendidikan dan lingkungan pendidikan yang mengajarkan dan mengamalkan ilmu agama dengan baik, dan perilaku religius adalah pola keyakinan yang ditunjukkan seorang siswa dalam kemampuan, tindakan, dan kebiasaan fisik, spiritual, emosional dan sosialnya.⁸ Perilaku keagamaan memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya, selain itu sikap keagamaan umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya, sikap beragama bagi anak usia SMA sudah merupakan sikap hidup dan bukan hanya sekedar ikut-ikutan.⁹

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 2005), h. 88

⁶ Ibid, hlm 88.

⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 100

⁸ Ibid, hlm 100

⁹Edang Kartikowati, dan Zubaedi, *Psikologi Agama & Psikologi Islam Sebuah Komparasi*,(Jakarta: Prenada Media Grup) hlm.15

Perilaku keagamaan pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Perilaku keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan perilaku tersebut akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.¹⁰

Menurut Zakiyah Drajat dan Novan Adry Wiyani bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, ia juga memberitahukan pengetahuan keagamaan, dan melaksanakan tugas pendidikan pembinaan bagi peserta didik. Guru berperan penting dalam membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan kepribadian dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹¹

Pendidikan Agama Islam sangat penting karena memberikan nilai positif bagi perkembangan peserta didik, dengan pendidikan agama, perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan yang telah ditetapkan dalam agama, anak pun juga bisa terhindar dari pergaulan bebas yang bisa merusak masa depan mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari siswa, hal ini dapat membentuk perilaku yang baik pada siswa.¹²

Dari hasil survey di SMAN 3 kota Cirebon dari sebagian peserta didik terdapat fenomena kurangnya penerapan perilaku keagamaan yang baik dan cenderung menyimpang dari perilaku keagamaan seperti di antaranya yaitu kurangnya sopan santun baik itu terhadap sesama dan kepada orang yang lebih tua, kurangnya sopan santun dalam bertutur kata, dan kurang dalam mengamalkan ibadah ritual (*mahdlah*) seperti shalat, puasa, berdo'a, dan membaca Al-qur'an. Kebanyakan siswa pun hanya sekedar mengikuti

¹⁰ Ibid h. 101

¹¹ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 100.

¹² Ibid, h. 78

pembelajaran tanpa tahu manfaat, tujuan dan pengaplikasian dari pembelajaran yang diajarkan.¹³

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 3 Kota Cirebon telah dilakukan secara relatif baik dilihat dari berbagai komponen-komponennya baik itu guru, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai yang ditetapkan dalam RPP. Materi sudah sesuai dengan buku ajaran yang disediakan dari kementerian agama. Metode yang digunakan bervariasi contohnya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru PAI juga menggunakan ragam media seperti kertas, alat peraga, proyektor, dan juga mind map. Adapun evaluasi yang biasa digunakan meliputi evaluasi pengetahuan, tes tertulis, sikap melalui teknik observasi, dan keterampilan dengan unjuk kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktek atau penerapannya. Dimana teori yaitu berupa komponen-komponen pembelajaran baik itu guru, materi, metode, media, dan juga evaluasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah relatif baik, namun pada praktek atau penerapannya peserta didik di SMA Negeri 3 kota Cirebon khususnya di kelas XI IPS 3 kurang menerapkan perilaku keagamaan yang baik dan cenderung menyimpang dari perilaku keagamaan, dan kebanyakan siswa pun hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa tahu manfaat, tujuan dan penerapan dari pembelajaran yang diajarkan.

Sehingga berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menganalisis seberapa kuat dan seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut terhadap perilaku keagamaan siswa khususnya kelas XI IPS 3 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Cirebon.

¹³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 102

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dibagi menjadi tiga bagian. Masing-masing bagian diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penyusun mengidentifikasi masalah-masalah Penelitian diantaranya yaitu:

- a. Penerapan perilaku keagamaan di SMA Negeri 3 kota Cirebon masih kurang.
- b. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya pembelajaran agama islam di sekolah.
- c. Siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa tahu manfaat, tujuan, dan pengaplikasian dari pembelajaran yang diajarkan.
- d. Kurangnya sopan santun siswa baik kepada teman sebaya maupun pada orang yang lebih tua.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini, agar penelitian tidak menyimpang dari topik bahasan. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Kota Cirebon
- b. Perilaku keagamaan yang dimaksud adalah perilaku mengamalkan ibadah ritual (*mahdlah*) seperti shalat, puasa, berdo'a, dan membaca Al-qur'an. dan berperilaku jujur, amanah (dapat dipercaya), berperilaku sopan santun, menghormati orang lain dan tolong-menolong terhadap sesama.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari pernyataan di atas, maka dapat penyusun rumuskan inti pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Kota Cirebon?

- b. Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Kota Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk menambah khasanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan bagi kalangan pembaca secara umum dan khusus bagi penyusun sendiri pada kajian lingkup pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan Penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa: Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang baru mengenai Pendidikan Agama Islam dan bermanfaat dan diterapkan oleh siswa untuk menjadi perilaku yang lebih baik lagi.
- 2) Bagi guru: dapat memberikan informasi dalam upaya membimbing dan membina siswa agar memiliki perilaku yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹⁴

Komponen-komponen Pembelajaran diantaranya yaitu mencakup Guru & Siswa, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi. Dari semua komponen pembelajaran, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan satu sama lain, komponen-komponen

¹⁴ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, (Rineka Cipta,2013) Cet 5, hlm. 39.

pembelajaran ini merupakan bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan¹⁵

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁶ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa. Pendapat Zakiyah Darajat seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluru, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Perilaku keagamaan pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Perilaku keagamaan merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Oleh karena itu perilaku keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan perilaku tersebut akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.¹⁸

Bentuk-bentuk perilaku keagamaan tentu banyak sekali contohnya, namun untuk membatasi obyek bahasan dalam Penelitian ini, penulis sengaja

¹⁵ Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 48

¹⁶Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, hlm. 130.

¹⁷ Ibid, hlm. 130

¹⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 100

fokus pada dimensi perilaku keagamaan khususnya pada aspek perilaku jasmaniyahnya yang meliputi Mengamalkan ibadah ritual (*mahdlah*) seperti shalat, puasa, berdo'a, dan Membaca Al-qur'an¹⁹, berperilaku jujur dan amanah (dapat dipercaya), berperilaku sopan santun, menghormati orang lain dan Tolong-menolong terhadap sesama.²⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat mempengaruhi Perilaku keagamaan seseorang terutama pada siswa.



¹⁹ Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul*, (Bengkulu: Khalista, 2008), hlm 39.

²⁰ Ibid, hlm 39

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian mengenai pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku keagamaan siswa. Namun terdapat banyak perbedaan dari berbagai segi. Jadi penelitian ini merupakan Penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, berikut ini akan dipaparkan beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan.

1. Skripsi atas nama Fatimatuz Zahroh, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017) yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Siswa SMK Bhakti Indonesia Medika Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum*. Dalam penelitiannya terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis, adapun persamaannya yaitu Variabel X dan Y, dimana Variabel X membahas tentang Pengaruh pembelajaran PAI, dan variabel Y yang membahas tentang Perilaku Keagamaan, Metode Penelitian yang digunakan sama yaitu metode Kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, dan objek sasaran penelitiannya, dimana peneliti di atas meneliti anak SMK yang notabennya adalah sekolah pesantren yaitu SMK Bhakti Indonesia Medika di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di sekolah SMA umum yaitu SMAN 3 Kota Cirebon, yang sebagian belum terlalu dalam pemahaman tentang keagamaannya.
2. Skripsi atas nama Wilyani, (STAIN Palopo, tahun 2014) yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo Terhadap keberagaman siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo*. Dalam penelitiannya terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis, adapun persamaann yaitu variabel X yang membahas tentang Pengaruh pembelajaran PAI, dan metode penelitian yaitu metode Kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu tempat penelitian yang berbeda, objek sasaran penelitiannya berbeda peneliti di atas meneliti anak SMP sedangkan peneliti meneliti adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. Penelitian atas nama Andi Abdul Razak, IAIN Samarinda, tahun 2019. Dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa*. Dalam penelitiannya terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis, adapun persamaann yaitu terdapat pada variabel X yang membahas mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam, dan metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun terdapat pada variabel Y yaitu pada penelitian tersebut bukan membahas mengenai perilaku keagamaan melainkan hanya perilaku siswa saja, dan objek penelitiannya pun berbeda.

